

Analisis RPP Guru Kimia pada Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Kompetensi melalui Pengembangan Ranah Afektif

Nelius Harefa ^{1*}, Familia Novita Simanjuntak ²,
Nova Irawati Simatupang ³, Sumiyati ⁴, Elferida Sormin ⁵,
Leony Sanga Lamsari Purba ⁶, St Fatimah Azzahra ⁷

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

nelius.harefa@uki.ac.id^{1,*}, familia.simanjuntak@uki.ac.id², nova@uki.ac.id³,
sumiyatigultom17@gmail.com⁴, elferida.sormin@uki.ac.id⁵, leony.purba@uki.ac.id⁶,
siti@uki.ac.id⁷

Abstrak

Perencanaan merupakan salah satu unsur penting pada proses pembelajaran. Perencanaan yang baik umumnya berkontribusi positif pada keberlangsungan proses pembelajaran terutama dari sisi keteraturan. RPP merupakan perangkat perencanaan pembelajaran semester yang disusun oleh guru mata pelajaran. Dengan adanya RPP diharapkan pembelajaran dapat berlangsung optimal dan bermakna. Hasil analisis data menunjukkan bahwa RPP guru kimia yang menjadi sampel pada kegiatan tersebut berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,25. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru kimia sudah memiliki keterampilan yang baik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Dengan adanya keterampilan awal dalam merancang pembelajaran akan membantu guru dalam mengembangkan, merancang, menganalisis proses pembelajaran, mengevaluasi, dan mampu berkreasi menemukan solusi yang tepat apabila pembelajaran tidak berjalan semestinya. Perencanaan pembelajaran berperan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka siswa dapat mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Kendati demikian, proses pembelajaran sejatinya bersifat fleksibel yang dipengaruhi oleh situasi, kondisi, sarana, prasarana, dan stakeholder pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang baik tidak menjamin kebermaknaan suatu proses pembelajaran.

Kata Kunci: kimia, kompetensi, ranah afektif, RPP

Pendahuluan

Keberhasilan dan kebermaknaan belajar menjadi tujuan akhir suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut dibutuhkan usaha dari *stakeholder* pendidikan serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dan kebermaknaan belajar yakni guru, guru merupakan unsur yang berinteraksi langsung terhadap proses pembelajaran dan menjadi fasilitator bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dan kebermaknaan belajar. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi siswa dari berbagai

aspek sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan optimal. Salah satu fasilitas yang harus disediakan guru yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di Indonesia, RPP disusun persemester dan mengacu materi pembelajaran yang menjadi pokok bahasan serta harus diselesaikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. RPP berperan penting terhadap keefektifan dan keefisienan proses belajar sehingga pembelajaran terarah ketujuan yang ingin dicapai baik dari sisi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. RPP menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan dari setiap pokok bahasan dan tujuan akhir mata pelajaran. Dengan adanya RPP, maka guru dan peserta didik memiliki kesempatan untuk merancang serta menentukan strategi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, guru telah keterampilan yang baik dalam memahami dan menyusun RPP (Winaya, Suarjana, & Mahadewi, 2015); (Prastyo, 2016); (Mubin, 2018); (Makhrus, et al, 2019); (Vidiarti, Zulhaini, & Andrizal, 2019) yang meliputi langkah-langkah pembelajaran yang operasional dan terintegrasi keterampilan abad 21, memuat konsep tentang *High Order Thinking Skills* (HOTS), mengakomodasi pengembangan literasi dan karakter (Mehran, 2018). Sebagian besar guru sudah memiliki keterampilan dalam mengakomodasi penyelidikan aspek dalam RPP (Rikizaputra & Lestari, 2018), memiliki kemampuan dalam menentukan materi ajar, membuat indikator, menyusun strategi penilaian, dan membuat tujuan pembelajaran (Hanifa, 2017). Guru sudah mampu menyesuaikan identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan scenario pembelajaran (Utami, Zen, & Madang, 2015).

Namun demikian, masih terdapat guru yang memiliki keterbatasan, belum terampil, dan belum memiliki kompetensi dalam membuat RPP (Sartika & Susanti, 2019). Kendala umum yang dihadapi oleh guru antara lain belum mendapatkan pelatihan kurikulum, belum fasih menggunakan computer dan internet, belum memiliki keterampilan yang baik dalam merumuskan indikator, belum tepat dalam memilih pendekatan/metode/strategi, belum mahir dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran, dan belum mahir menyusun teknik dan instrumen penilaian (Ernawati & Safitri, 2017). RPP guru masih ditemukan pada kategori cukup; belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan maksimal; belum mampu melaksanakan penilaian secara terstruktur, terencana, dan baik; dan belum menyusun instrumen penilaian, baik penilaian pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Ratumanan & Tetelepta, 2019).

Guru terkendala dalam mencantumkan kompetensi dasar, menyusun indikator capaian, menyusun tujuan pembelajaran yang mencakup aspek *condition* yang belum spesifik dan tanpa kriteria *degree*, tidak menyertakan uraian materi, hanya sebagian kecil yang memuat konteks dan masalah bermuatan HOTS (Wulandari, 2019), dan tidak melakukan pembagian kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan

siswa (Riska, Supendi, & Agustiani, 2019). Guru masih memiliki kendala dalam menyesuaikan indikator dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti, memilih metode, media, dan sumber belajar yang tepat (Suciati & Astuti, 2016). Selain itu, masih terdapat guru yang belum mahir dalam merancang proses pembelajaran (Anggriani & Indihadi, 2018). Pembuatan RPP pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan penguasaan materi guru itu sendiri (Herviani & Budiastuti, 2018), penguasaan kata kerja operasional dan keterampilan menyusun kriteria pada penilaian non-tes (Kamilati, 2018).

Oleh sebab itu, dibutuhkan sosialisasi atau pelatihan pengembangan kompetensi bagi guru dalam usaha meningkatkan profesionalitas. Guru sejatinya memiliki kompetensi yang baik terutama dalam hal memberikan motivasi kepada siswa (Lestari & Maharani, 2019), menerapkan model pembelajaran (Gani, 2018), dan mengembangkan keterampilan sosial (Iksan & Kennedy, 2014). Namun terdapat kompetensi lain yang perlu ditingkatkan seperti rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, *monitoring*, pengawasan (Zahroh, 2014), sertifikasi, manajemen perencanaan pembelajaran (Warsiah, 2016), penataran (Ikbali, 2018). Secara khusus manajemen perencanaan pembelajaran, kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh guru, sejatinya kompetensi ini berimplikasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran (Pradnyantika, Sudiana, & Wiratini, 2018) selain kompetensi pedagogik (Tyagita & Iriani, 2018).

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru, diantaranya metode In House Training (IHT). Metode ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP menjadi lebih baik (Maolana, 2018). Namun, RPP yang baik tidak menjamin pembelajaran yang maksimal dan bermakna. Pada hakikatnya, pembelajaran kimia dipengaruhi oleh keberadaan guru, keberadaan siswa, sarana, dan prasarana (Anisa & Yulianto, 2017).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2019, 22 Agustus 2019, 05 September 2019, dan 12 September 2019. Metode yang digunakan adalah sosialisasi pengembangan kompetensi bagi guru-guru kimia (yang tergabung dalam MGMP kimia Jakarta I dan MGMP kimia Jakarta II) terintegrasi pengembangan ranah afektif. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk diskusi interaktif, *sharing*, diseminasi hasil penelitian, dan pelatihan. Salah satu output kegiatan yakni RPP kimia berbasis *project based learning* dan *problem based learning* yang dianalisis berdasarkan indikator standar komponen RPP BSNP pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penilaian RPP

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan skor		
		1	2	3
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan.			
B.	Perumusan Indikator	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur			
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan			
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan			
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan indikator			
2.	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>audience, behavior, condition</i> , dan <i>degree</i> .			
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
3.	Keruntutan uraian materi ajar			
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			

F.	Pemilihan Media Belajar	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
G.	Metode Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
H.	Skenario Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Menampilkan kegiatan, pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas			
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)			
3.	Kesesuaian dengan metode pembelajaran			
4.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi			
5.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.			
I.	Rancangan Penilaian Autentik	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
2.	Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap			
3.	Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian pengetahuan			
4.	Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan			

Dengan kriteria penilaian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Nilai	Peringkat
$90 < y \leq 100$	Amat Baik
$80 < y \leq 90$	Baik
$70 < y \leq 80$	Cukup
$y \leq 70$	Kurang

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Workshop



Gambar 2. Sesi Materi Teori Pendidikan

Analisis RPP mengacu pada indikator penilaian standar RPP BSNP yang terdiri dari: identitas mata pelajaran; perumusan indikator; perumusan tujuan pembelajaran; pemilihan materi ajar; pemilihan sumber belajar; pemilihan media belajar; metode pembelajaran; skenario pembelajaran; dan rancangan penilaian autentik. Masing-masing indikator terdiri dari beberapa pernyataan yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Sebelum elaborasi RPP, peserta kegiatan mendapat workshop tentang pengembangan kompetensi terintegrasi pengembangan ranah afektif seperti pada dokumentasi kegiatan berikut.



Gambar 3. Sesi Media Pembelajaran



Gambar 4. Sesi Pembelajaran Terintegrasi Kehidupan Sehari-hari



Gambar 5. Sesi Pembelajaran Berbasis Proyek



Gambar 6. Diseminasi Hasil Penelitian



Gambar 7. Strategi Penyusunan RPP



Gambar 8. Sesi Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai RPP guru kimia sebesar 81,25. Nilai tersebut berada pada kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru kimia memiliki keterampilan yang baik dalam merancang pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Keterampilan merancang pembelajaran sangat penting dan berpengaruh pada persiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran. Selain itu, guru mampu memprediksi dan merancang metode/strategi dengan matang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Persiapan yang baik dari siswa dan kemampuan guru dalam memprediksi serta merancang metode/strategi yang tepat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efisien, maksimal, dan bermakna.

Pengembangan RPP sangat penting karena RPP dapat dirancang sesuai kebutuhan peserta didik serta mengacu pada bidang keahlian baik teknis maupun praktis (Fatimah & Amam, 2018). Selain itu, penyusunan RPP juga dapat disesuaikan mengacu kompetensi yang harus dimiliki siswa dan guru abad 21 (Fitriyah, 2019). Melalui RPP, guru dapat merancang metode strategi dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi mengajar, mendidik, dan melatih (Musa, 2016).

Guru memiliki keterampilan yang baik dalam memahami dan menyusun RPP (Winaya, Suarjana, & Mahadewi, 2015); (Prastyo, 2016); (Mubin, 2018); (Makhrus, et al, 2019); (Vidiarti, Zulhaini, & Andrizal, 2019) yang meliputi langkah-langkah pembelajaran yang operasional dan terintegrasi keterampilan abad 21, memuat konsep tentang *High Order Thinking Skills* (HOTS), mengakomodasi pengembangan literasi dan karakter (Mehran, 2018). Sebagian besar guru sudah memiliki keterampilan dalam mengakomodasi penyelidikan aspek dalam RPP (Rikizaputra & Lestari, 2018), memiliki kemampuan dalam menentukan materi ajar, membuat indikator, menyusun strategi penilaian, dan membuat tujuan pembelajaran (Hanifa, 2017). Guru sudah mampu menyesuaikan identitas mata pelajaran, kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan skenario pembelajaran (Utami, Zen, & Madang, 2015).

Namun demikian, masih terdapat guru yang memiliki keterbatasan, belum terampil, dan belum memiliki kompetensi dalam membuat RPP (Sartika & Susanti, 2019). Kendala umum yang dihadapi oleh guru antara lain belum mendapatkan pelatihan kurikulum, belum fasih menggunakan computer dan internet, belum memiliki keterampilan yang baik dalam merumuskan indikator, belum tepat dalam memilih pendekatan/metode/strategi, belum mahir dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran, dan belum mahir menyusun teknik dan instrumen penilaian (Ernawati & Safitri, 2017). RPP guru masih ditemukan pada kategori cukup; belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan maksimal; belum mampu melaksanakan penilaian secara terstruktur, terencana, dan baik; dan belum menyusun instrumen penilaian, baik penilaian pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Ratumanan & Tetelepta, 2019).

Guru terkendala dalam mencantumkan kompetensi dasar, menyusun indikator capaian, menyusun tujuan pembelajaran yang mencakup aspek *condition* yang belum spesifik dan tanpa kriteria *degree*, tidak menyertakan uraian materi, hanya sebagian kecil yang memuat konteks dan masalah bermuatan HOTS (Wulandari, 2019), dan tidak melakukan pembagian kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan siswa (Riska, Supendi, & Agustiani, 2019). Guru masih memiliki kendala dalam menyesuaikan indikator dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti, memilih metode, media, dan sumber belajar yang tepat (Suciati & Astuti, 2016). Selain itu, masih terdapat guru yang belum mahir dalam merancang proses pembelajaran (Anggriani & Indihadi, 2018). Pembuatan RPP pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan penguasaan materi guru itu sendiri (Herviani & Budiastuti, 2018), penguasaan kata kerja operasional dan keterampilan menyusun kriteria pada penilaian non-tes (Kamilati, 2018).

Oleh sebab itu, dibutuhkan sosialisasi atau pelatihan pengembangan kompetensi bagi guru dalam usaha meningkatkan profesionalitas. Guru sejatinya memiliki kompetensi yang baik terutama dalam hal memberikan motivasi kepada siswa (Lestari & Maharani, 2019), menerapkan model pembelajaran (Gani, 2018), dan mengembangkan keterampilan sosial (Iksan & Kennedy, 2014). Namun terdapat kompetensi lain yang perlu ditingkatkan seperti rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, *monitoring*, pengawasan (Zahroh, 2014), sertifikasi, manajemen perencanaan pembelajaran (Warsiah, 2016), penataran (Ikbal, 2018). Secara khusus manajemen perencanaan pembelajaran, kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh guru, sejatinya kompetensi ini berimplikasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran (Pradnyantika, Sudiana, & Wiratini, 2018) selain kompetensi pedagogik (Tyagita & Iriani, 2018).

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru, diantaranya metode In House Training (IHT). Metode ini dapat meningkatkan

kompetensi guru dalam menyusun RPP menjadi lebih baik (Maolana, 2018). Namun, RPP yang baik tidak menjamin pembelajaran yang maksimal dan bermakna. Pada hakikatnya, pembelajaran kimia dipengaruhi oleh keberadaan guru, keberadaan siswa, sarana, dan prasarana (Anisa & Yulianto, 2017).

Kesimpulan

RPP merupakan perangkat yang memuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran satu semester. Perangkat ini penting dibuat untuk memberikan gambaran pelaksanaan dan proses pembelajaran beserta model, media, dan strategi yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat bermakna dan berjalan maksimal. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai RPP guru kimia yang menjadi sampel pada kegiatan ini sebesar 81,25 pada kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru kimia sudah memiliki keterampilan yang baik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

Rancangan pembelajaran yang baik tidak serta-merta mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih baik, bermakna, dan maksimal. Demikian sebaliknya, rancangan pembelajaran yang kurang baik tidak serta-merta mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih baik, bermakna, dan maksimal. proses pembelajaran di kelas dipengaruhi situasi, kondisi, sarana, dan prasarana yang memungkinkan suatu rancangan dapat berubah. Dengan demikian, RPP sejatinya harus bersifat fleksibel namun harus berkontribusi pada pembelajaran yang lebih baik, maksimal, tuntas, dan bermakna.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Ketua MGMP Kimia DKI Jakarta I, Ketua MGMP Kimia DKI Jakarta II, dan Bapak/Ibu guru kimia dari kedua sub rayon MGMP Kimia tersebut atas diskusi, *sharing*, serta kerjasama yang baik.

Referensi

- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11-22.
- Anisa, F., & Yuliyanto, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi pembelajaran kimia di SMA Teuku Umar Semarang. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205-212. DOI: 10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212
- Bariyah, L. (2014). Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Smpn Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kerikulum 2013. *BioEdu*, 3(3).

- Ernawati, E., & Safitri, R. (2017). Analisis Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 50-58. DOI: 10.24815/jpsi.v5i2.9817
- Fatimah, A. T., & Amam, A. (2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2). DOI: 10.30870/jppm.v11i2.3756
- Fitriyah, R. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Prosiding SENDI_U 2019*, 359-364.
- Gani, T. (2018). Analisis Kompetensi Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMK SMAK Makassar. *Chemistry Education Review (CER)*, (1), 01-12. DOI: 10.26858/cer.v0i1.3807
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195-211. DOI: 10.21070/pedagogia.v6i2.939
- Herviani, D., & Budiastuti, R. E. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Mahasiswa Magang di SMA Negeri 9 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). DOI: 10.15575/isema.v3i1.3283
- Iksan, M., & Kenedy, J. (2014). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal UNSA Progress*, 16(21).
- Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(1). DOI: 10.32729/edukasi.v16i1.440
- Lestari, C. A., & Maharani, E. T. W. (2019). Analisis Kompetensi Profesional Guru Kimia terhadap Motivasi Belajar Siswa. *EDUSAINTEK*, 3.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai "Role Model" Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). DOI: 10.29303/jppipa.v5i1.171
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953-969. DOI: 10.31004/jptam.v2i5.74
- Mehram, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Kimia dalam Menyusun RPP Integrasi Kecakapan Abad-21 dengan Pembimbingan Berkelanjutan pada SMA Binaan Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademika*, 6(2), 71-76. DOI: 10.32672/jsa.v7i2
- Mubin, H. (2018). Analisis Kompetensi Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Kelas X Sma Negeri 6 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(2). DOI: 10.29406/ar-r.v6i2.1223
- Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4).

- Pradnyantika, L. D., Sudiana, I. K., & Wiratini, N. M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Negara. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1), 42-49. DOI: 10.23887/jpk.v2i1.14172
- Prastyo, Z. (2016). Analisis Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) Se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya (Studi pada Guru PJOK SD Negeri Kelas IV Semester Genap Se-Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).
- Ratumanan, T. G., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sma Negeri 1 Masohi. *JUMADIKA: Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(1), 25-34. DOI: 10.30598/jumadikavol1iss1year2019page25-34
- Rikizaputra, R., & Lestari, R. (2018). Analisis Kemampuan Guru Memunculkan Aspek Inkuiri Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dan Kesesuaian Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di Smpit Al-Ittihad Rumbai Tahun Ajaran 2017/2018. *Bio-Lectura*, 5(2), 129-139. DOI: 10.31849/bl.v5i02.2047
- Riska, M., Supendi, D. A., & Agustiani, T. (2019). Analisis Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Kelas X Di Sma Negeri Se-Kota Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 28-35.
- Sartika, R., & Susanti, D. (2019). Analisis Kesesuaian Rpp Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Dasar Yang Menggunakan Kurikulum 2013 Di Smkn Manajemen Bisnis Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 259-269.
- Suciati, R., & Astuti, Y. (2016). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mahasiswa Calon Guru Biologi*. Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta. DOI: 10.15408/es.v8i2.4059
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-176. DOI: 10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176
- Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di Sma Yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 83-95. DOI: 10.36706/fpbio.v2i1.4726
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). DOI: 10.18860/jpai.v5i2.5858
- Warsiyah, M. (2016). Manajemen Mutu Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 77-98. DOI: 10.21580/wa.v3i1.874
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119. DOI: 10.22460/p2m.v2i1p106-119.170
- Winaya, I. K., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1). DOI: 10.23887/jpgsd.v3i1.5730

- Wulandari, E. (2019). Profil Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran Saintifik Oleh Calon Guru Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 30-37.
- Zahroh, N. (2014). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Akademik. *Edu Islamika*, 6(2), 257-266.